

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha peternakan yang memegang peran penting dalam penyediaan protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan telur. Telur ayam kaya akan komposisi zat gizi yang lengkap menjadikannya sebagai sumber bahan pangan yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Ajizah et al., 2018). Kebutuhan akan telur sangat besar karena mayoritas hidangan dan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat menggunakan telur sebagai salah satu bahan bakunya (Rahman et al., 2023). Selain itu, telur ayam ras merupakan jenis telur yang paling banyak digunakan di rumah tangga karena selain harganya lebih terjangkau, ukurannya juga cenderung lebih besar dibandingkan dengan jenis telur lainnya (Kartini, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2022) menyatakan bahwa Kabupaten Jember pada tahun 2021 memiliki produksi telur ayam ras berjumlah 12.223.473/kg, Kecamatan Balung menjadi daerah penghasil telur tertinggi yang mencapai 2.235.266/kg. Pada tahun berikutnya, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2023) menyatakan bahwa Kabupaten Jember pada tahun 2022 mencatat bahwa produksi telur ayam ras meningkat sebanyak 12.251.219/kg. Kecamatan Balung masih menjadi Kecamatan dengan produksi telur tertinggi di Jember yang berjumlah 2.240.340/kg. Berdasarkan hal tersebut, prospek usaha ayam ras petelur sangat baik dilihat dari kenaikan produksi telur yang meningkat setiap tahunnya.

Peternakan Yayun merupakan salah satu usaha ternak ayam ras petelur skala kecil yang ada di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Peternakan Yayun terletak di Kecamatan Balung yang merupakan daerah dengan produksi tertinggi di Kabupaten Jember. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2019 dan memiliki nilai komersial yang tinggi yaitu banyaknya permintaan konsumen terhadap telur. Jumlah permintaan konsumen akan telur mencapai 70 kg/hari nya. Berdasarkan hal tersebut, Peternakan Yayun memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Akan tetapi, Peternakan Yayun ini masih mengalami beberapa masalah dalam mengembangkan usahanya. Meskipun memiliki masalah dalam

pengembangannya, Peternakan Yayun tetap mampu bertahan ditengah persaingan dengan kompetitor. Hal ini yang mendasari peneliti memilih Peternakan Yayun sebagai lokasi penelitian untuk dilakukan pembenahan dan pembaharuan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu permasalahan Peternakan Yayun yaitu belum dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen yang ada. Strategi Peternakan Yayun dalam memenuhi kebutuhan konsumen yakni dengan menambah pasokan telurnya dari peternak lain untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Kurangnya modal merupakan alasan mengapa strategi ini masih diterapkan oleh Peternakan Yayun. Padahal jika masih menggunakan strategi ini justru akan menjadi ancaman bagi Peternakan Yayun itu sendiri, karena akan banyak pesaing usaha ternak sejenis yang akan berkembang pesat serta akan menguasai pasar. Peternakan Yayun juga masih memiliki masalah dalam pemasaran telur. Peternakan Yayun masih menerapkan pemasaran yang tradisional yaitu konsumen yang ingin membeli telur harus datang ke Peternakan Yayun. Jika Peternakan Yayun masih tetap menerapkan pemasaran yang tradisional, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor usaha ini sulit berkembang. Apabila dilakukan pengembangan pemasaran dengan cara menjual pada pasar modern yang akan meningkatkan *value* Peternakan Yayun itu sendiri. Masalah lain yang dihadapi oleh Peternakan Yayun yakni dalam penerapan manajemen yang kurang efisien dan tidak optimal. Dalam manajemen kandang pada Peternakan Yayun belum ada standar operasional pemeliharaan kandang yang terstruktur untuk diterapkan. Penerapan manajemen kandang yang tidak tepat akan berdampak pada kesehatan ayam dan produksi telur.

Selain permasalahan yang dihadapi oleh Peternakan Yayun, terdapat beberapa permasalahan umum yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur. Penelitian yang dilakukan oleh Nining & Anna (2018) Permasalahan umum yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur meliputi manajemen pemeliharaan yang kurang optimal, nutrisi pakan yang tidak memadai, serta manajemen pemberian pakan dan kontrol kesehatan ayam yang tidak sesuai dengan kebutuhan ayam indukan. Akibatnya, produksi telur cenderung mengalami penurunan. Sementara Andriani et al. (2020) berpendapat permasalahan umum yang sering dihadapi oleh peternakan ayam ras petelur antara lain kekurangan informasi mengenai standar

kebutuhan nutrisi pakan, jumlah pakan yang diperlukan, konversi pakan, serta tantangan dalam pemasaran produk ternak atau hasil panen. Berbeda dengan pendapat Makatita & Killay (2023) yang menyatakan masalah umum yang dihadapi oleh peternakan ayam ras petelur termasuk kekurangan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang pentingnya manajemen perencanaan dan pengelolaan peternakan. Selain itu, ada kekurangan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam pengolahan dan manajemen pemberian pakan yang optimal, yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ayam petelur. Disamping itu, Faisal (2019) mengatakan hama dan penyakit pada ayam ras petelur merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh peternak di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan strategi bagi Peternakan Yayun untuk pengembangan usahanya. Dalam hal ini akan menerapkan metode SWOT dan AHP untuk mencari prioritas strategi dalam pengembangan Peternakan Yayun. Kelebihan penggunaan analisis SWOT dapat mengidentifikasi posisi perusahaan/institusi melalui faktor internal dan eksternal perusahaan. Hasil dari analisis ini berupa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan (Rangkuti, 2006). Sementara kelebihan AHP terletak pada kemampuannya untuk memecahkan masalah *multiobjectives* dengan multikriteria untuk memperoleh prioritas strategi (Ipuwati et al., 2018). Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) memberikan struktur yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif terhadap masalah kompleks dengan cara menyederhanakan dan mempercepat proses pendukung keputusan (Hartono, 2021).

Dengan menggunakan matriks SWOT, kita dapat memperoleh alternatif strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur. AHP digunakan untuk menentukan prioritas strategi yang digunakan dari beberapa alternatif strategi yang didapat dari SWOT. Hasil yang akan diperoleh dari kedua metode ini berupa strategi yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha Peternakan Yayun dengan harapan dapat memenuhi permintaan telur dan memperkuat nilai komersialnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja alternatif strategi dalam pengembangan usaha Peternakan Yayun?
2. Bagaimana prioritas strategi dalam pengembangan usaha Peternakan Yayun?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui alternatif strategi dalam pengembangan usaha Peternakan Yayun.
2. Mengetahui prioritas strategi dalam pengembangan usaha Peternakan Yayun.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai media untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pada usaha peternakan ayam ras petelur Peternakan Yayun sehingga dapat menentukan strategi dalam pengembangan usaha tersebut.
2. Bagi mitra, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk Peternakan Yayun dalam hal strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi untuk penelitian yang serupa.